Perilaku Kopula *Adalah* dan Variasinya dalam Bahasa Indonesia

Siti Rahajeng NH¹

Cicik Tri Jayanti²

Febri Taufiqurrahman³

Dwika Muzakky Anan Taturia⁴

¹²³ Universitas Negeri Malang, Indonesia

⁴UPN Veteran Jawa Timur, Indonesia

¹siti.rahajeng.fs@um.ac.id

²cicik.jayanti.fs@um.ac.id

³febri.taufiqurrahman.fss@um.ac.id

⁴dwika.muzakky.fisip@upnjatim.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penggunaan kopula *adalah* dan variasinya yakni *merupakan*, *ialah*, *yakni*, dan *yaitu* dalam bahasa Indonesia dan perbedaan kelima kopula tersebut. Kopula *adalah* merupakan kopula yang digunakan untuk menyatakan unsur yang 'identik dengan atau sama maknanya dengan'. Kopula *adalah* biasanya digunakan untuk menyatakan identifikasi atau penjelasan sebuah konsep. Selain *adalah*, kata yang juga penggunaannya sejenis dan berada dalam konteks penggunaan yang sama adalah *merupakan*, *ialah*, *yakni*, dan *yaitu*. Kelima kata tersebut memiliki kesamaan makna. Walaupun demikian, tidak ada kata bersinonim yang maknanya sama persis, melainkan akan ada yang membedakannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak bebas libat cakap dengan data yang diambil dari korpus Indonesian Wac Sketch Engine. Data tersebut diambil dan direduksi sesuai dengan kolokat berbentuk kata yang mengikuti masing-masing kopula, bukan berupa tanda baca atau simbol tertentu. Pengurutan data kolokat dilakukan berdasarkan nilai signifikansi antara *node* dengan kolokatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas penggunaan kopula tersebut secara berurutan adalah *adalah*, *merupakan*, *yaitu*, *yakni*, dan *ialah*. Kelimanya merupakan bentuk *penghubung* atau *konektor* dalam kalimat yang menghubungkan dua unsur fungsi yang berbeda. Kopula tersebut dapat menghubungkan unsur fungsi *subjek* dengan *predikat nonverbal* serta menghubungkan *subjek* dengan fungsi *pelengkap* bergantung pada struktur kalimatnya. Kopula *adalah* dan *merupakan* berpotensi muncul pada kalimat *predicational*, *spesificational*, *identificational*, dan *equational*; kopula *yaitu* berpotensi muncul pada kalimat *predicational*, *spesificational sentences*, dan *identificational*; sementara kopula *yakni* berpotensi muncul pada kalimat *predicational* dan *spesificational*. Adapun kopula *ialah* adalah kopula dengan produktivitas yang cukup rendah dalam bahasa Indonesia yang muncul pada jenis kalimat *predicational* dan *spesificational*.

Kata Kunci: kolokasi, korpus Indonesia, sinonim, kopula

Pendahuluan

Kopula didefinisikan sebagai verba yang menghubungkan antara subjek dengan komplemen (Kridalaksana, 2008a). Dalam kalimat, kopula menempati fungsi predikat, atau lebih spesifik berfungsi sebagai predikat penyama (Verhaar, 2016). Berbeda dengan dua pendapat tersebut, Ambiya (2018) menjelaskan bahwa kopula berfungsi untuk pembatas fungsi antara subjek dengan predikat dalam kalimat dengan nomina sebagai

predikatnya. Mengacu pada konsep tersebut, kopula dalam bahasa Indonesia memiliki banyak variasi (Pawestri, 2019). Di antara kata yang termasuk kopula tersebut adalah kata *adalah*, *ialah*, *menjadi*, *tampak*, *merasa*, *terlihat*, dan sebagainya (Kusumastuti, 2016; Pawestri, 2019). Perilaku kopula berbeda-beda dalam berbagai bahasa. Dalam bahasa Jepang, kopula dapat bersifat opsional (Iwasaki, 2020; Nambu, 2023); dalam bahasa Inggris, kopula dapat bersifat wajib dan opsional (Curnow, 1999; Declerck, 1988; K. sup Kim, 2022). Kopula bersifat opsional, artinya bahwa kopula ini tidak wajib ada dalam konstruksi kalimat, tetapi dapat dihapuskan menjadi *zero kopula* (Nambu, 2023; Pawestri, 2019). Banyak literatur yang membahas kopula dalam bahasa Indonesia hanya berhenti sampai di situ dan menjelaskan bahwa kopula bersifat opsional tersebut (Ambiya, 2018; Kusumastuti, 2016; Moeljadi et al., 2016; Pawestri, 2019).

Penelitian lain mengenai kopula dilakukan juga dalam bahasa lain. Dalam bahasa Spanyol, (Cuza et al., 2021) menyelidiki dua kopula *ser* dan *ester* yang digunakan untuk menyatakan keberadaan, identitas, atribut, dan lokasi. Dalam bahasa Korea, kopula memiliki pengaruh besar dalam menentukan arah dan makna percakapan (S. H. Kim & Kim, 2025). Hal yang sama juga terjadi dalam Bahasa Odia di India bahwa penggunaan kopula memiliki keterkaitan dengan sikap bertutur seseorang (Ha Yap & Sahoo, 2024).

Dalam bahasa Indonesia, pembahasan mengenai kopula tidak terlalu populer. Moeljadi, dkk., (2016) menyinggung persoalan ketidakmutlakan kopula bahasa Indonesia, yakni mengenai kemampuan kopula-kopula tersebut saling menggantikan. Akan tetapi, penelitian tersebut belum menjelaskan mengapa fenomena tersebut terjadi. Hal yang sama juga dilakukan oleh Pawestri (2019) yang lebih memetakan jenis-jenis kopula yang ada dalam bahasa Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kusumastuti (2016) melihat kopula dalam bahasa Indonesia melihat dari sisi analisis kontrastif yang dibandingkan dengan bahasa Inggris. Di samping itu, (Firdaus 2021) lebih mengonsentrasikan penelitiannya pada bentuk kopula *ialah* yang digunakan secara diakronis pada naskah Indonesia klasik, modern, dan postmodern. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang menjelaskan bagaimana hubungan antara kopula *adalah* dan variasinya serta bagaimana perbedaan penggunaannya. Oleh karena itu, penelitian ini berangkat dari permasalahan mengenai bagaimana penggunaan perilaku *adalah* dan variasinya tersebut dalam bahasa Indonesia.

Kopula *adalah* tidak pernah lepas dari proses tulis menulis, khususnya ketika penulisan yang mengharuskan pendeskripsian definisi konsep, istilah, dan penjelasan. Kata *adalah* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai 'identik dengan', 'sama maknanya dengan', dan 'termasuk dalam kelompok atau golongan'. Definisi meliputi 'kata, frasa, atau kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan, atau ciri utama dari orang, benda, proses, atau aktivitas' yang bisa juga berarti 'batasan atau rumusan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembicaraan atau studi'. Mengacu pada konsep dari KBBI tersebut, dalam bahasa Indonesia, yang termasuk kopula definisi ini adalah kata *adalah*, *merupakan*, *ialah*, *yakni*, dan *yaitu*.

Kata *merupakan* juga memiliki makna yang hampir sama dengan *adalah*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *merupakan* juga bermakna *adalah*. Hal ini dapat dibuktikan misalnya dengan penggantian kata *adalah* dengan *merupakan* pada kalimat *linguistik merupakan ilmu tentang bahasa*. Penggantian kata *adalah* dengan *merupakan* pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa kata *adalah* dan *merupakan* bersinonim. Kata lain seperti *ialah*, *yaitu*, dan *yakni* juga memiliki fungsi penggunaan yang sama yakni untuk menghubungkan subjek dengan pelengkap setelahnya. Jika menilik dari korpus

bahasa Indonesia, kelima kata tersebut muncul pada konteks yang sama (Goldhahn et al., 2012).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *copulative sentences* dari Higgins (2015) dan Mikkelsen (2011). Higgins (2015) membagi tiga jenis kalimat berdasarkan jenis kopulanya, yakni *predicational sentence*, *specificational sentence*, dan *identificational sentence*. *Predicational sentence* adalah kalimat yang subjeknya merujuk pada individu tertentu dan fungsi predikatnya menjelaskan properti yang berkaitan dengan subjek tersebut. Sementara itu, *specificational sentence* adalah tipe kalimat yang frasa setelah kopulanya menjelaskan tentang kondisi yang dikembangkan dari subjek yang terletak sebelum kopula. Adapun *identificational sentences* adalah jenis kalimat yang mengandung dua referen berkaitan yang dihubungkan oleh kopula. Klausa tipe ini menggunakan kata demonstratif pada referen subjeknya.

Mikkelsen (2011) menambahkan satu tipe kalimat lagi berdasarkan keterikatan kopulanya, yakni *equative sentence*. Tipe ini hampir sama dengan *identificational sentence*, yakni mengandung dua referen yang saling berkaitan. Tipe kalimat dengan kopula *equative* ini menghubungkan dua unsur yang kedudukannya identik atau setara, serta tidak menggunakan penanda demonstratif seperti pada tipe *identificational sentence*. Mikkelsen (2011) menjelaskan tipe ini melalui contoh kalimat *Mark Twain is Samuel Clemens*. Klausa ini menggunakan kopula untuk menghubungkan dua unsur yang sama atau identik, bahwa dalam klausa tersebut, Mark Twain adalah sama dengan Samuel Clemens. Hal yang sama juga dilakukan oleh (Van Valin, 2005) yang mengidentifikasi empat jenis kopula dalam kalimat, yakni kopula atributif, identifikasional, spesifikasional, dan ekuasional. Berdasarkan empat tipe tersebut, kopula *adalah* dan variasinya dapat digunakan pada tipe-tipe kalimat tersebut sesuai dengan makna dan konteks kalimatnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini mengangkat dua masalah utama, yakni (1) bagaimana perilaku kolokasi kopula *adalah* dan variasinya dalam bahasa Indonesia dan (2) bagaimana perbedaan perilaku kolokasi masing-masing kopula tersebut. Kopula-kopula yang dimaksud adalah kopula *adalah* dan variasinya, yakni *merupakan*, *ialah*, *yakni*, dan *yaitu*. Kerangka teori yang digunakan adalah *copulative sentences* dari Higgins (2015) dan Mikkelsen (2011). Perilaku penggunaan tersebut dilihat berdasarkan lingkungan kemunculan kopula tersebut dalam kalimat menggunakan analisis kolokasi.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data yang digunakan bersumber dari korpus pada laman *Sketch Engine*. Piranti lunak *Sketch Engine* merupakan situs yang menyediakan korpus data bahasa, salah satunya adalah bahasa Indonesia. Fitur yang akan digunakan adalah fitur *collocate* yang merupakan salah satu fitur yang disediakan oleh aplikasi tersebut. Daftar kolokat yang muncul diurutkan sesuai dengan nilai signifikansinya. Data korpus dari *Sketch Engine* ini dipilih karena korpus yang disediakan berjumlah besar, bervariasi, dan tersedia dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini ingin melihat secara luas penggunaan kopula dalam korpus web *IndonesianWac*. Selain itu, jika dibandingkan dengan korpus sejenis lainnya, misalnya korpus LCC (*Leipzig Corpora Collection*) yang data terbarunya masih pada tahun 2022, korpus yang disediakan oleh *Sketch Engine* lebih mutakhir yakni pembaruan tahun 2024.

Alur penelitian ini dimulai dari mengumpulkan data dari aplikasi *Sketch Engine* menggunakan kata kunci *adalah*, *merupakan*, *ialah*, *yakni*, dan *yaitu*. Data yang diperoleh pada laman tersebut kemudian diunduh dan dikonversi ke dalam format Excel. Reduksi data dilakukan menggunakan aplikasi *Ms. Excel*. Data yang telah direduksi kemudian

dianalisis menggunakan metode simak bebas libat cakap (Mahsun, 2011). Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti menyimak daftar kolokat yang muncul dan yang telah direduksi dan mengategorikan daftar kolokat yang muncul tersebut. Reduksi data dilakukan dengan hanya melibatkan kolokat berwujud kata, bukan berbentuk simbol atau tanda baca. Selanjutnya, identifikasi perbedaan penggunaan masing-masing variasi dilakukan dengan mengelompokkan kolokat-kolokat yang muncul pada tiap variasi sesuai kategori kata dalam bahasa Indonesia menurut (Kridalaksana, 1994). Data kemudian dianalisis menggunakan kerangka *copulative sentences* dari Higgins (2015) dan Mikkelsen (2011) serta dengan analisis kolokasi.

Hasil

Kolokat Kopula *Adalah*

Kopula *adalah* muncul sebanyak 429.217 dalam korpus. Kolokat yang muncul sebelum dan sesudah kata *adalah* adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Kolokat Kopula *Adalah*

Kategori	Kolokat Kanan	Kolokat Kiri
Nomina	suatu (6138), orang (5526), bagian (2535), sesuatu (2320), orang-orang (2114), hasil (1782), hal (1957), anak (1709), tempat (1352), negara (1409), masalah (1194), cara (1127), proses (1090), agama (1104), bentuk (1038), milik (942), nama (1007), contoh (927), hak (944), seperti (1282), adanya (911), tidak (2233), manusia (1049), sumber (810), pemimpin (775), bahasa (826).	lain (4588), islam (2723), indonesia (2929), manusia (2104), allah (1606), terjadi (1141), utamannya (913), utama (986), tujuannya (769), agama (858), dasarnya (735), penulis (749).
Adjektiva	salah (6520), lebih (1782), sama (1362), sangat (1130), benar (834), penting (832).	penting (1680), sendiri (1220), besar (931).
Verba	merupakan (1524).	digunakan (1135), dilakukan (1152), dimaksud (837), lakukan (814).
Demonstrativa		Ini (36963), itu (19801), tersebut (6595).
Pronomina		mereka (6783), ia (5097), dia (3518), saya (2994), kita (2923), beliau (1232), anda (1499), kami (1210), aku (1025).
Interogtiva	bagaimana (1710).	
Konjungsi	bahwa (4136), sebagai (3798), untuk (6078), karena (1955), dengan (3902), ketika (1053).	juga (1470), selanjutnya (757).
Numeralia	Sebuah (8729), seorang (8020), satu (3700), dua (1070).	pertama (2311), kedua (1723), ketiga (738).

Kolokat Kopula *Merupakan*

Kopula *merupakan* muncul sebanyak 134.237 dalam korpus. Kolokat yang muncul sebelum dan sesudah kata *merupakan* berdasarkan kategori katanya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Kolokat Kopula *Merupakan*

Kategori	Kolokat Kanan	Kolokat Kiri
Nomina	bagian (3808), hasil (1994), hal (1809), sumber (1218), bentuk (1149), tempat (1170), faktor (804), sesuatu (941), bukti (645), upaya (597), langkah (565), contoh (568), proses (656), alat (541), pusat (562), masalah (637), daerah (623), kegiatan (530), cara (592), hak (492), sarana (413), tindakan (387), kunci (387), negara (757), produk (439), simbol (377), dasar (465), bahan (415), gabungan (346), akibat (369), ciri (323), tanda (337), titik (328), kumpulan (311), wujud (305), kewajiban (306), jenis (357), kawasan (344), penyebab (298), unsur (305), ancaman (297), pilihan (311), wilayah (344), kebutuhan (313).	Indonesia (827), dasarnya (274), islam (430), pendidikan (289), manusia (322), pertanian (165),
Demonstrativa		Ini (13113), tersebut (2471), itu (4796),
Pronomina		beliau (228), dia (351), mereka (557),
Adjektiva	Salah (7409), satu-satunya (792),	masih (927), memang (522), tetap (473), sudah (734), sendiri (519), sekaligus (308), jelas (349), mungkin (402), sesungguhnya (269), lebih (681), lain (313),
Numeralia	sebuah (3375), suatu (4998), satu (2449), seorang (906),	keduanya (225),
Konjungsi		juga (4743), bukan (1750), yang (14748), tetapi (427), karena (611), atas (333), dan (2946), jadi (222),
Adverbia		hanyalah (225), sungguh (218), bukanlah (223), benar-benar (190), biasanya (182), ternyata (184), justru (169), selalu (203), semuanya (159), kini (171), umumnya (140), awalnya (126),
Partikel		adalah (1524),

Kolokat Kopula *Ialah*

Kopula *ialah* muncul sebanyak 31.953 dalam korpus. Kolokat yang muncul sebelum dan sesudah kata *ialah* berdasarkan kategori katanya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Kolokat Kopula *Ialah*

Kategori	Kolokat Kanan	Kolokat Kiri
Nomina	rm (85), adanya (107), orang-orang (129), sejenis (48), sikap (69), orang (399), bahasa (112), golongan (53), mengenai (81), allah (145), pensyarah (29), bekas (36), sistem (85), hak (57), sesuatu (63), maut (28), usaha (54), abu (37), ketua (43), proses (65), kerajaan (50), kumpulan (29), penggunaan (36), neraka (26), pelajar (29),	Antaranya (399), sini (237), tujuannya (89), maksudnya (91), sebabnya (90), diantaranya (92), caranya (76), sebenarnya (123), lakukan (81), lain (367), hakikatnya (51), contohnya (55), masalahnya (50), allah (228), hasilnya (55), sebenar (45), ketara (42), malaysia (76), persoalannya (40), islam (218), melayu (66), penulis (63), seterusnya (41),
Adjektiva	salah (107),	penting (393), utamanya (115), utama (188), terkenal (105), menarik (80), terbaik (71), lainnya (115), terbesar (53), terpenting (59),
Pronomina Demonstrativa	syeikh (37),	beliau (167), itu (1914), berikut (67), disini (69), ini (2005), tersebut (426),
Introgativa	apakah (64), apa (107), bagaimana (136),	
Verba	memastikan (36), melalui (70).	dimaksudkan (88), digunakan (94), dimaksud (56), maksudkan (48), daripadanya (36), pula (201),
Konjungsi	Kerana (186), bahwa (649), apabila (150), bahawa (86), etika (84), supaya (69), untuk (626),	
Numeralia	satu (294), suatu (219),	satunya (60), ketiga (84), kedua (208), pertama (248),

Kolokat Kopula *Yakni*

Kopula *yakni* muncul sebanyak 24.533 dalam korpus. Kolokat yang muncul sebelum dan sesudah kata *yakni* berdasarkan kategori katanya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kategori Kolokat Kopula *Yakni*

Kategori	Kolokat Kanan	Kolokat Kiri
Nomina	sekitar (96), adanya (76), sebesar (46), pt (39), rp (54), kemampuan (48), orang-orang (71), kaum (64), partai (39), sama-sama (21), tanggal (38), proses (53), sistem (61), uu (25), abu (27), fase (18), pendekatan (21), universitas (29), kesadaran (20), bahasa (54), faktor (23),	Pokok (22), tujuannya (10), kabupaten (15), saw (14), tiongkok (9), muhammad (18), setempat (10), macam (11), kecamatan (9), aspek (11),

	suku (22), model (21), golongan (22), gereja (25), khilafah (15), kecamatan (17), tahap (19), hak (31), dr (20),	internasional (13), tahap (10),
Adjektiva		sebelumnya (29), sederhana (11), terkenal (14), tertinggi (12), besar (62), utama (37), penting (42), baru (73), rendah (18), tinggi (32), luas (14), ganda (8), sendiri (45), strategis (9), lain (93), khusus (17), utamanya (9), sama (83), lainnya (52),
Konjungsi	Ketika (187), bahwa (193), antara (90), sebagai (215), dengan (537), setelah (52), sejak (48),	
Interogativa	bagaimana (77),	
Verba	memisahkan (14), menciptakan (22), melalui (69), mencapai (32), berkisar (16), berupa (57),	berbeda (17), mendasar (8), tersendiri (7).
Numeralia	sebuah (146), suatu (114),	ketiga (20), kedua (38), dua (29), pertama (24),
Demonstrativa		tersebut (70),
Partikel	para (102),	

Kolokat Kopula *Yaitu*

Kopula *yaitu* muncul sebanyak 79.995 dalam korpus. Kolokat yang muncul sebelum dan sesudah kata *yaitu* adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori Kolokat Kopula *Yaitu*

Kategori	Kolokat Kanan	Kolokat Kiri
Nomina	sekitar (292), adanya (266), orang-orang (212), kemampuan (146), kelompok (149), bahasa (181), sistem (173), proses (139), ilmu (131), tahap (91), rp (105), pt (90), faktor (89), yesus (90), bagian (123), tuhan (126), metode (81), raden (700), upacara (70), hak (93), pasal (80), pangeran (69), tempat (124), allah (161), partai (83).	jenis (118), macam (94), bagian (138), kelompok (99), indonesia (225), hal (174), kategori (53), pokok (52), cara (86), aspek (52), dasar (60),
Adjektiva	sebesar (246),	Utama (283), sama (354), besar (251), penting (151), tinggi (131), sederhana (56), tertinggi (52), utamanya (52),), baru (322), lain (440), luas (52), rendah (57), sendiri (146), baik (110), terakhir (78), terkenal (75), khusus (76),
Verba	berupa (207), melalui (244), mencapai (91),	digunakan (69),

Demonstrativa		ini (578), tersebut (237),
Konjungsi	ketika (433), bahwa (606), dengan (1797), pada (964), sejak (117), sebagai (623), antara (285), saat (162),	
Numeralia	Suatu (503), sebanyak (75), sebuah (318), pertama (153),	kedua (139), dua (167), ketiga (85), tiga (68), pertama (161), satunya (55),
Interrogativa	bagaimana (203),	
Adverbia	hanya (200)	lagi (129), sebelumnya (99), berikutnya (55), diantaranya (83), lainnya (262),

Pembahasan

Perilaku Kopula *Adalah* dan Variasinya

Perilaku Kopula *Adalah*

Tabel 1 di atas menunjukkan lima puluh kolokat teratas yang muncul di sebelah kanan dan kiri kopula *adalah*. Urutan kolokat adalah berdasarkan nilai signifikansinya, maksudnya adalah kekuatan keterikatan kolokat dengan *node*. Penggunaan kopula *adalah* yang ditemukan dalam konkordansi adalah sebagai berikut.

- (1) ...sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi dan media internet. Dengan demikian, jurnalisme daring ***adalah sebuah*** metode baru penyajian informasi dan fakta dengan menggunakan bantuan atau perantara teknologi internet.

Data (1) di atas menunjukkan bahwa kata *adalah* berfungsi untuk menghubungkan antara hal yang akan dijelaskan dengan bagian yang merupakan penjelasan dan perincian. Data (1) di atas mengidentifikasi bahwa kata *adalah* dapat muncul pada jenis kalimat *spesificational sentences* karena menjelaskan konsep *jurnalisme daring* yang merujuk pada fungsi subjek dan *metode baru* yang mengisi fungsi predikat nonverbal. Merujuk pada konsep subjek dan predikat oleh (Kridalaksana, 2008a) maka *adalah* penghubung antara fungsi subjek dengan fungsi predikat nonverbal (Moeliono et al., 2017). Kata yang dapat mengisi fungsi subjek yang memiliki keterkaitan yang erat dengan kopula *adalah* adalah kata berkategori demonstrativa, pronomina, dan nomina.

Berbeda dengan kolokat kanan, yang menarik muncul pada kolokat kiri kopula *adalah* adalah kata berkategori demonstrativa, pronomina, dan nomina. Dari kategori demonstrativa, terlihat bahwa kopula *adalah* umumnya digunakan untuk menjelaskan mengenai satu hal yang berkaitan dengan benda atau persona. Hal ini terlihat pada data konkordansi berikut.

- (2) ...abadi dan kulit bersinar. Langkah pertama adalah membersihkan wajah dari polusi dan debu. Proses pembersihan ***ini adalah*** penting dalam memastikan wajah bersih yang bebas dari material asing. Lebih penting lagi untuk membersihkan wajah....

Data (2) menunjukkan bahwa demonstrativa *ini* merujuk pada *proses pembersihan* yang kemudian dijelaskan sebagai hal yang *penting dalam memastikan wajah bersih dari material asing*. Sama halnya kalimat (1), kopula *adalah* ini menghubungkan fungsi subjek dan predikat nonverbal yang jika kopula tersebut dihilangkan dapat berterima dengan kalimat *proses pembersihan ini penting dalam memastikan wajah bersih yang bebas dari*

material asing. Kemunculan kolokat kiri demonstrativa ini mengindikasikan bahwa kata *adalah* juga dapat muncul pada jenis kalimat *identificational sentences*.

Akan tetapi, yang menarik dari temuan korpus ini adalah bahwa kopula *adalah* juga dapat diikuti dengan kata berkategori verba pasif seperti *digunakan, dilakukan, dimaksud*, dan satu kata verbal aktif *lakukan*.

- (3) Jalan menuju pembentukan sistem bikameral tidak semulus yang diharapkan. Upaya yang selanjutnya **dilakukan adalah** menghilangkan utusan daerah dan utusan golongan dalam MPR. Namun upaya ini menimbulkan reaksi pro-kontra.
- (4) dunia politik, kerusakan dalam dunia pendidikan, dan lain sebagainya. Upaya pemeliharaan yang harus kita **lakukan adalah** dengan senantiasa menggulirkan amar ma'ruf nahi munkar. Dan agar upaya amar ma ' ruf nahi munkar ini berlangsung...

Kopula *adalah* yang didahului oleh kategori verbal ini menunjukkan adanya perubahan fungsi kopula dari yang terlihat pada data (1) dan (2). Kopula *adalah* pada data (3) menunjukkan fungsinya sebagai penghubung antara fungsi *subjek* dengan *pelengkap* sebagaimana yang didefinisikan oleh (Kridalaksana, 2008b) mengenai definisi kopula. Pada data (4), frasa *adalah* berfungsi menghubungkan frasa nomina *upaya yang harus kita lakukan* dengan fungsi pelengkap *dengan sentiasa menggulirkan amar ma'ruf nahi munkar*. Kemunculan kategori kata nomina juga mengindikasikan kata *adalah* dapat muncul pada jenis kalimat *predicational sentences* berikut.

- (5) ...Al-Qur ' an dan dengan menggunakan akal fikirannya; 'segalanya di dunia ini adalah deria-deria dan ilusi-ilusi. **ia adalah** seperti refleksi di depan cermin atau bayang-bayang.' Bagaimanapun, jumlah mereka yang memahami fakta ini

Kata *adalah* pada kalimat (5) merujuk pada seseorang atau referennya adalah persona yang diwakili oleh kata *ia*. Pronomina tersebut dihubungkan oleh kata *adalah* yang memberikan penjelasan mengenai subjek *ia* sebagai *refleksi di depan cermin...*

- (6) ...sudah ada untuk melihat apakah ada temuan yang relevan untuk situasi Indonesia. Hanya saja, karena sosiologi agama **adalah** salah satu disiplin ilmu yang lahir dan dikembangkan di dunia Barat, sasaran kajiannya lebih sering terdiri dari umat...

Kata *adalah* juga dapat muncul pada jenis kalimat *equational sentences* yang menghubungkan dua referen yang kedudukannya sama. Pada kalimat (6), kedudukan *sosiologi agama* dan *salah satu disiplin ilmu ...* adalah sama yang dihubungkan oleh kata *adalah*.

Perilaku Kopula Merupakan

Tabel 2 di atas menunjukkan kelas kata kolokat yang muncul di sebelah kanan kata *merupakan*. Dari kategori terbut, kata yang muncul di sebelah kanan kata *merupakan* didominasi oleh kata berkategori nomina, yang dengan jumlah masing-masing dua kolokat berkategori adjektiva dan numeralia. Tidak ada kolokat berkategori verba yang mengimplikasikan bahwa dalam kalimat, kata *merupakan* dapat berfungsi sebagai penghubung antara subjek dengan predikat nonverbal atau subjek dan pelengkap. Penggunaan kopula *merupakan* yang ditemukan dalam korpus adalah sebagai berikut.

- (7) yang ada ke arah kondisi dan taraf kehidupan yang lebih santun. Di sini terkandung arti bahwa pembangunan sebenarnya **merupakan suatu** perubahan sosial, yang mau tidak

mau merujuk pada terjadinya perubahan tingkah laku individu warga masyarakat....

Data (7) menunjukkan penggunaan kopula *merupakan* pada kalimat *spesificational sentences* yang bertujuan menghubungkan antara hal yang dijelaskan dengan penjelasannya. Kopula *merupakan* menghubungkan konsep *pembangunan* yang dijelaskan oleh pelengkap *suatu perubahan sosial*.

Berbeda dengan kolokat kanan yang didominasi oleh kategori nomina, kata yang mendahului kopula *merupakan*, yakni kolokat kiri, dapat diisi oleh kata dengan kategori yang bervariasi. Kolokat yang berada di sebelah kiri kata *merupakan* berasal dari kategori nomina, pronomina, demonstrativa, adjektiva, konjungsi, numeralia, adverbialia, dan partikel. Variasi kategori ini menentukan fungsi kopula *merupakan* dalam kalimat.

- (8) ...maupun bagi orang lain yaitu masyarakat luas. Ikatan batin adalah ikatan yang tidak nampak secara langsung, **tetapi merupakan** ikatan psikologik. Antara suami dan isteri harus ada ikatan ini, harus saling mencintai satu sama lain, tidak adanya....

Keberadaan konjungsi ini pada kalimat (8) menghubungkan antara anak kalimat dan induk kalimat pada kalimat majemuk. Pada kalimat tersebut, kata *adalah* muncul pada induk kalimat dan *merupakan* muncul pada anak kalimat. Kata *merupakan* pada anak kalimat tersebut jika dirincikan menjadi dua kalimat berikut.

- (9) ikatan batin **adalah** ikatan yang tidak nampak secara langsung
(10) ikatan batin **merupakan** ikatan psikologik

Kedua kopula *adalah* dan *merupakan* berkedudukan sebagai verba yang menghubungkan fungsi subjek *ikatan batin* dengan pelengkap yang merupakan penjelasan mengenai *ikatan batin* tersebut. Namun, jika menilik dari konsep kategori kelas kata, kata *merupakan* adalah kata berkategori nomina karena dapat didahului oleh kata *bukan*.

- (11) ...dan volume packed red bloods cells (hematokrit) per 100 ml darah (Price, 2006:256). Dengan demikian anemia **bukan merupakan** suatu diagnosis atau penyakit, melainkan merupakan pencerminan keadaan suatu penyakit atau gangguan fungsi tubuh....

Hal ini menjadi kontra dengan kategori yang diberikan oleh KBBI yang memasukkan kata *merupakan* pada kategori verba. Dalam Moeliono, dkk (2017), yang menjadi bentuk penyangkal kategori nomina adalah kata *bukan*, seperti pada kata *bukan meja*, *bukan kursi*, *bukan botol*, dan sebagainya; sedangkan kata penyangkal yang mengikuti verba adalah *tidak*, seperti pada kata *tidak tidur*, *tidak makan*, *tidak berbicara*, dan sebagainya. Berdasarkan fitur penyangkalan tersebut, kata *merupakan* adalah akta berkategori nomina. Hal ini mengindikasikan bahwa kopula tidak seluruhnya berkategori verba.

Kemunculan kategori nomina sebagai kolokat kiri kopula *merupakan* mengindikasikan bahwa kata *merupakan* dapat muncul pada kalimat *predicational sentences*. Hal yang sama juga terjadi dengan kemunculan bentuk demonstrativa *ini*, *itu*, dan *tersebut* yang mengindikasikan bahwa kata *merupakan* dapat muncul pada kalimat *identificational sentences*.

- (12) ...paspor hijau bagi jemaah Indonesia. Yaitu, banyaknya jemaah haji non-kuota terlantar di tanah suci. **Ini merupakan** dampak dari kebijakan paspor coklat sudah dihapus sebagai akibat diberlakukannya paspor hijau atas permintaan Arab....

- (13) reinkarnasi dari Mother Sophia, sosok dari masa perang Solaris-Land Dwellers 500 tahun lalu. Lebih jauh lagi, **ia merupakan** sosok 'Mother', yang bisa dikatakan ibu dari semua manusia. Elly adalah wanita yang diciptakan Wave Existance....

Penggunaan kata *merupakan* pada kalimat (12) berfungsi untuk menjelaskan referen demonstrativa yang muncul pada fungsi subjek sebagai *dampak dari kebijakan paspor coklat...* Pada kalimat (13), kata *merupakan* digunakan untuk menghubungkan referen persona *ia* yang muncul pada subjek sebagai *sosok* dengan julukan 'mother'. Sosok *ia* yang disebutkan merujuk pada *Elly* yang mendapat julukan 'mother' tersebut.

- (14) ...warga Muslim Malaysia yang berusia 21 hingga 26 tahun di mana tiga di antaranya masih bertalian darah. Meski **Islam merupakan** agama mayoritas di Malaysia, hubungan antar agama maupun antar ras di Malaysia cukup harmonis. Bagaimana pun juga, ...

Kemunculan kategori nomina sebagai kategori yang cukup dominan pada kolokat kiri, khususnya pada penggunaan sebuah istilah atau konsep mengindikasikan adanya peluang kata *merupakan* untuk muncul pada kalimat jenis *equational sentences*. Pada kalimat (14), kata *islam* dan *agama mayoritas di Malaysia* merujuk pada referen yang memiliki kedudukan yang setara atau sama. Islam, di Malaysia, adalah agama mayoritas; dan agama mayoritas di Malaysia adalah islam.

Perilaku Kopula *ialah*

Tabel 3 di atas menunjukkan lima puluh kolokat teratas yang muncul pada sebelah kanan dan kiri kopula *ialah*. Kolokat-kolokat tersebut juga muncul pada bahasa Melayu dengan hadirnya kata *kerana*, *bahawa*, *pensyarah*, *melayu*, *malaysia* dan *RM* yang merupakan singkatan mata uang Ringgit Malaysia.

Kelas kata yang mendominasi kolokat yang muncul di sebelah kanan *ialah* adalah nomina, yang diikuti oleh konjungsi, adverbial, interogativa, pronomina, adjektiva, dan numeralia. Penggunaan kata *ialah* yang muncul pada konkordansi adalah sebagai berikut.

- (15) Kerja lapangan boleh berlangsung untuk jangka waktu dari beberapa bulan hingga dua tahun atau lebih. **Tujuannya ialah** untuk membolehkan penyelidik memahami fenomena yang dikaji itu dengan sedalam mungkin. Walaupun metod yang...

Data konkordansi (15) merupakan teks berbahasa Melayu. Kata *ialah* muncul pada kalimat *identificational sentences* yang didahului oleh kata berkategori nominal *tujuan* yang dijelaskan oleh pelengkap *untuk membolehkan penyelidik memahami fenomena yang dikaji itu dengan sedalam mungkin*. Pada kalimat tersebut, kata *ialah* berkedudukan untuk menghubungkan antara subjek *tujuan*, sebagai hal yang dibicarakan, dan pelengkapnya. Bentuk frasa yang muncul setelah kata *ialah* adalah didahului oleh konjungsi *untuk* yang menandai fungsinya sebagai pelengkap. Bentuk konjungsi lainnya adalah pada kata *kerana*, *bahwa*, *apabila*, dan *supaya*.

Pada kolokat kiri, kategori kata yang muncul didominasi oleh kata berkategori nomina yang diikuti persebaran kategori lain seperti pada adjektiva, pronomina, verba, demonstrativa, konjungsi, dan numeralia. Penggunaan kata *ialah* muncul pada konkordansi berikut.

- (16) ...ide mengadakan Konferensi Asia Afrika. Dalam pendekatan tersebut dijelaskan bahwa tujuan utama konferensi **itu ialah** untuk membicarakan kepentingan bersama bangsa-bangsa Asia Afrika pada saat itu, mendorong terciptanya perdamaian....

Data konkordansi (16) mengandung kalimat yang menggunakan kopula *ialah*. Kopula tersebut didahului oleh bentuk demonstrativa *itu* yang merujuk pada *konferensi* pada bentuk frasa *konferensi itu*. Pada kalimat ini pun, kata *ialah* juga menjadi penghubung antara subjek dengan pelengkap pada anak kalimat dalam konstruksi kalimat majemuk. Bentuk demonstrativa *ini* tidak muncul tunggal sebagai subjek yang diacukan penjelasannya menggunakan penghubung *ialah*, melainkan mengacu pada kata lain yang masih dalam satu rangkaian subjek sebagaimana pada frasa *konferensi itu* tersebut. Kemunculan bentuk demonstrativa tunggal sebagai fungsi subjek dalam kalimat ditemukan pada kalimat berbahasa Melayu berikut.

- (17) ... berkaitan rapat dengan urbanization. Civilization itu diambil daripada perkataan Latin iaitu city iaitu civitas. **Itu ialah** daripada perspektif barat, di mana kita mudah mendapati bahawa kebanyakan tamadun bermula daripada Bandar-bandar....

Dalam bahasa Indonesia, demonstrativa sebagai subjek tunggal yang diikuti oleh kopula *ialah* sangat jarang ditemukan. Pada korpus data, pola tersebut tidak ditemukan. Sementara itu, penggunaan kata *ialah* dapat muncul pada kalimat *predicational sentences* sejalan dengan adanya kolokat kiri pronomina *beliau* sebagaimana data berikut.

- (18) ...sesungguhnya. Bang H. Hanafi saat itu berstatus sebagai Kepala Sekolah SMP di daerah Pesing Jakarta Barat. **Beliau ialah** salah seorang kader Prana Sakti yang sangat disayangi Bang Asfanuddin Panjaitan. Sampai-sampai karena hubungan...

Kata *beliau* yang dihubungkan oleh kopula *ialah* merupakan referensi persona yang merujuk pada *seorang kader Prana Sakti*. Penjelasan yang muncul setelah kopula dengan penegasan menggunakan kata *seorang* merujuk pada individu tertentu yang mengindikasikan bahwa kata *ialah* ini dapat muncul pada kalimat *predicational sentences*.

Perilaku Kopula *Yakni*

Berdasarkan tabel 4, kolokat kanan yang menyertai kopula *yakni* didominasi oleh kategori nomina. Namun demikian, ditemukan jumlah yang cukup banyak pada kategori verba dan konjungsi. Penggunaan kata *yakni* dalam konkordansi adalah sebagai berikut.

- (19) ...dengan bumi kita ini yang memiliki berbagai alat musik. Dan juga ada adegan penutup yang boleh saja mengharukan kita, **yakni ketika** sesaat sebelum dibunuh musuh, pemimpin Termagania itu melahirkan seorang bayi yang dinamakan Igdrasil, nama...

Kolokat *ketika* merupakan kolokat dengan nilai signifikansi tertinggi pada kolokat kanan yang menyertai kopula *yakni*. Pada teks (19), terlihat bahwa kopula *yakni* muncul pada kalimat *specificational sentences* yang berfungsi menghubungkan dua kalimat pada struktur kalimat majemuk. Kata *yakni* menghubungkan induk kalimat *ada adegan penutup yang boleh saja mengharukan kita* dengan anak kalimat (*adegan*) *ketika sesaat sebelum dibunuh musuh....* Kopula muncul pada kalimat dengan penghilangan subjek atau kalimat eliptik (Chaer, 2011).

Kolokat yang juga memiliki nilai signifikansi tinggi pada rentang kanan *node* adalah bentuk verba *berupa*.

- (20) ...tentang Penetapan Hak Angket Dewan Perwakilan Rakyat Pada anggota DPR melekat hak ajudikasi dan legislasi **yakni berupa** hak interpelasi, hak angket, dan hak menyatakan pendapat. Anggota DPR juga memiliki hak mengajukan RUU, ...

- (21) ...memudahkan organisasi dalam keberlangsungan hidupnya apalagi terkait dengan masalah finansial. Dukungan lainnya **yakni berupa** jaringan dari alumni yang akan turut memperkuat jaringan yang telah dimiliki organisasi. Jaringan dengan....

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *berupa* berarti 'ada rupanya yang nyata; berbentuk sebagai; terjadi dari; terdiri atas; elok rupanya; cantik'. Kopula *yakni* pada teks (20) ini memberikan perincian terhadap sebuah konsep yang dijelaskan pada fungsi subjek, yakni mengenai Hak Angket DPR. Selain perincian, kopula *yakni* ini juga menghubungkan antara konsep atau hal yang dibicarakan subjek dengan penjelasannya. Pada teks (21), fungsi subjek *dukungan lainnya* dijelaskan sebagai *berupa jaringan alumni... yang dihubungkan dengan kopula yakni*.

Berbeda dengan kolokat kanan, pada kolokat kiri, kategori kata yang mendahului kata *yakni* adalah adjektiva yang kemudian diikuti nomina, numeralia, verba, konjungsi, dan demonstrativa. Penggunaan kata *yakni* yang ditemukan dalam konkordansi adalah sebagai berikut.

- (22) ...yang dianggap layak didaftarkan sebagai non listed public company setidaknya harus dilihat dari kriteria **pokok yakni** nilai aset, sensitifitas terhadap pasar, dan yang paling utama adalah perusahaan diperuntukkan melayani....
- (23) ...pembiayaan daerah yang bersumber dari perkiraan sisa lebih perhitungan anggaran tahun 2009 dengan **besar yang sama yakni** Rp 35,65 miliar. (kmb 20) 3.8. Komang Oka Suryadhi, asal desa sampalan, menambahkan: saya sedikit sumbang saran,

Pada dua teks tersebut, kata *yakni* menghubungkan fungsi *subjek* dengan penjelasan sifat yang muncul pada fungsi subjek tersebut. Pada teks (22), kata *yakni* menghubungkan dengan penjelasan sifat *pokok* pada *kriteria*, sementara kata *yakni* pada teks (23) menghubungkan dengan penjelasan sifat *besar* dari *anggaran*.

- (24) ...yang membawakan makanan setiap pagi kepada pengemis Yahudi buta itu. Suatu hari, sahabat terdekat Rasulullah SAW **yakni Abubakar RA** berkunjung ke rumah anaknya Aisyah RA yang tidak lain tidak bukan merupakan isteri Rasulullah SAW dan...

Kata *yaitu* juga dapat digunakan untuk menghubungkan subjek yang diisi oleh referen persona walaupun tidak menggunakan kata ganti persona. Pada kalimat (28), fungsi subjek diisi oleh frasa *sahabat terdekat Rasulullah SAW* yang merujuk pada seorang individu yakni *Abu Bakar RA*. Walaupun dengan ketiadaan pronomina pada sebaran kategori kolokat kiri, identifikasi kalimat *predicational sentences* ini dilakukan karena kemunculan kata tertentu yang langsung merujuk pada persona tertentu, yakni *saw* yang merupakan singkatan dari *sallallahu alaihi wassalam* yang umumnya disertakan setelah nama Nabi Muhammad.

Perilaku Kopula Yaitu

Berdasarkan tabel 5 di atas, kolokat kanan yang menyertai kopula *yaitu* didominasi oleh kategori nomina, yang kemudian diikuti oleh kategori konjungsi, numeralia, verba, interogativa, adverbialia, adjektiva, dan partikel. Penggunaan kata *yaitu* dalam konkordansi adalah sebagai berikut.

- (25) ...sejahtera. Pelayanan yang dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat adalah pelayanan prima. Pelayanan prima **yaitu suatu** pelayanan yang membuat orang yang dilayani merasa ditolong, dibantu, dimudahkan, dan disenangkan yang pada....

Penggunaan kata *yaitu* pada teks (25) berfungsi untuk menghubungkan konsep *pelayanan prima* yang muncul pada fungsi subjek dengan penjelasannya yakni mengenai *suatu pelayanan yang membuat orang yang dilayani merasa ditolong,....* Berdasar hal tersebut, maka kopula *yaitu* merupakan kopula yang muncul pada kalimat jenis *specificational sentences*.

Melihat persebaran kategori kolokat kiri yang muncul sebelum kata *yaitu*, terlihat bahwa kopula ini dapat muncul pada kalimat jenis *specificational sentences, predicational sentences, identificational sentences*. Penggunaan kata *yaitu* yang ditemukan pada konkordansi korpus adalah sebagai berikut.

(26) ...munculnya kegemukan (obesitas) pada anak-anak. Oleh karena itu, diperlukan penyeimbangan tiga unsur gizi **utama yaitu** karbohidrat, protein, vitamin/mineral. Sabtu, 16 April, 2005 oleh: Siswono Dinas Kesehatan DKI Pantau Sumber Air....

(27) ..., sehingga terjadi gangguan pengiriman gula ke sel tubuh. Biasanya orang yang terkena penyakit diabetes tipe **ini yaitu** orang dewasa. Gejala-Gejala Diabetes Gejala diabetes tipe I muncul secara tiba-tiba pada saat usia anak-anak (di....

Penggunaan kata *yaitu* pada (26) muncul pada jenis kalimat *specificational sentences*. Kata *yaitu* berfungsi untuk menghubungkan dan memberikan perincian konsep mengenai sifat *utama* yang ada pada *gizi* yang muncul pada fungsi subjek dengan perinciannya sebagai pelengkap yakni *karbohidrat, protein, dan mineral/vitamin*. Pada teks (27), kata *yaitu* muncul pada kalimat *identificational sentences* yang ditandai dengan munculkan kata *demonstrativa* sebagai kolokat kiri *node* tersebut. Kata *ini* pada teks (27) berhubungan dengan *diabetes*. Selain itu, kalimat pada (27) ini pun termasuk pada jenis *predicational sentences* karena referen atau rujukan yang diberikan oleh kata *yaitu* adalah penjelasan mengenai seorang individu.

Perbedaan Kolokasi Variasi Kopula Adalah dalam Bahasa Indonesia

Jenis-jenis kolokat yang mengikuti masing-masing variasi kopula *adalah* berbeda-beda. Jenis kategori kopula ini mengindikasikan jenis kalimat yang memungkinkan masing-masing kopula tersebut muncul. Berdasarkan kategori kolokatnya, perbedaan kopula *adalah, merupakan, ialah, yakni, dan yaitu* adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Perbedaan Penggunaan Variasi Kopula dalam Bahasa Indonesia

No	Kopula	Predicational Sentences	Specificational Sentences	Identificational Sentences	Equational Sentences
1	Adalah	✓	✓	✓	✓
2	Merupakan	✓	✓	✓	✓
3	Ialah	✓	x	✓	x
4	Yakni	✓	✓	x	x
5	Yaitu	✓	✓	✓	x

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat perbedaan penggunaan kata *adalah, merupakan, ialah, yakni, dan yaitu*. Kata *adalah* dan *merupakan* merupakan dua kopula yang penggunaannya sangat produktif dan dapat muncul pada empat jenis kalimat, yakni *predicational sentences, specificational sentences, identificational sentences, dan equational sentences*. Perbedaan keduanya terletak pada fungsi negasinya. Kata *adalah* tidak dapat diikuti oleh bentuk negasi *bukan* sedangkan kata *merupakan* dapat diikuti oleh bentuk negasi *bukan*. Berdasar hal tersebut, perlu ada kajian lebih lanjut mengenai status

kategori kata *adalah* dan *merupakan*, sebab kata *merupakan* berpotensi menjadi nomina melihat dari sifat negasinya.

Sementara itu, kopula *yaitu* memiliki penggunaan yang cukup produktif dengan potensi kemunculannya pada kalimat *predicational sentences*, *spesificational sentences*, dan *identificational sentences*. Hal yang sama juga terjadi pada kata *yakni* yang potensi muncul pada kalimat *predicational sentences* dan *spesificational sentences*. Dua hal yang sama dari kopula ini adalah bahwa kata *yakni* dan *yaitu* cenderung digunakan untuk memberikan penjelasan dan perincian mengenai subjek. Adapun untuk menyatakan sebuah kesetaraan atau kesederajatan unsur cenderung menggunakan kopula *adalah* dan *merupakan*. Kopula dengan produktifitas yang cukup rendah adalah kopula *ialah*. Kata ini lebih banyak digunakan pada bahasa Melayu yang tidak termasuk dalam konteks penelitian ini. Dalam konteks bahasa Indonesia, penggunaan kata *ialah* hanya cenderung muncul pada kalimat *predicational sentences* dan *spesificational sentences*.

Simpulan

Penggunaan kopula dalam struktur kalimat bahasa Indonesia sangat produktif. Lima kopula yang produktif tersebut adalah *adalah*, *merupakan*, *ialah*, *yakni*, dan *yaitu*. Kelimanya merupakan bentuk *penghubung* atau *konektor* dalam kalimat yang menghubungkan dua unsur fungsi yang berbeda. Kopula tersebut dapat menghubungkan unsur fungsi *subjek* dengan *predikat nonverbal* serta menghubungkan *subjek* dengan fungsi *pelengkap* bergantung pada struktur kalimatnya.

Kopula *adalah* dan variasinya yakni *merupakan*, *ialah*, *yakni*, dan *yaitu* sering digunakan sebagai bentuk sinonim yang penggunaannya dapat saling menggantikan dalam kalimat. Produktifitas penggunaan kelimanya dari hierarki tertinggi secara berurutan adalah *adalah*, *merupakan*, *yaitu*, *yakni*, dan *ialah*. Hal ini didasarkan pada potensi kelima kopula tersebut muncul pada jenis kalimat kopulatif. Kopula *adalah* dan *merupakan* berpotensi muncul pada kalimat *predicational*, *spesificational*, *identificational*, dan *equational*. Kopula *yaitu* berpotensi muncul pada kalimat *predicational*, *spesificational sentences*, dan *identificational*. Kopula *yakni* berpotensi muncul pada kalimat *predicational* dan *spesificational*. Adapun kopula *ialah* adalah kopula dengan produktifitas yang cukup rendah dalam bahasa Indonesia yang muncul pada jenis kalimat *predicational* dan *spesificational*.

Penelitian ini masih terbatas pada identifikasi penggunaan kopula *adalah* dan variasinya yang ditemukan pada korpus dengan analisis berbasis kolokasi yang dilihat dari tinjauan sintaksis. Adanya temuan potensi kata *merupakan* sebagai kata berkategori nomina memerlukan penyelidikan lebih lanjut untuk memastikan kategori kata tiap kopula. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyelidiki penggunaan kopula kopula melalui tinjauan morfologi dan semantik.

Daftar Pustaka

- Ambiya, M. Z. (2018). Mujahid Zenul Ambiya. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7(1), 49–68. https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnal_ranah/article/view/543
- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. PT Rineka Cipta.
- Curnow, T. J. (1999). Towards a Cross-linguistic Typology of Copula Constructions. *Proceedings of the 1999 Conference of the Australian Linguistic Society*, 1–9.

- Cuza, A., Reyes, N., & Lustres, E. (2021). Copulas ser and estar production in child and adult heritage speakers of Spanish. *Lingua*, 249, 102978. <https://doi.org/10.1016/j.lingua.2020.102978>
- Declerck, R. (1988). *Studies on Copular Sentences, Clefts and Pseudo-Clefts*. Leuven University Press.
- Firdaus, S. (2021, July). Perkembangan dan Frekuensi Kemunculan Verba Kopula Ialah pada Naskah Era Klasik, Modern, dan Postmodern. *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya* 19.
- Goldhahn, D., Eckart, T., & Quasthoff, U. (2012). Building large monolingual dictionaries at the leipzig corpora collection: From 100 to 200 languages. *Proceedings of the 8th International Conference on Language Resources and Evaluation, LREC 2012*, 759–765.
- Ha Yap, F., & Sahoo, A. (2024). Versatile copulas and their stance-marking uses in conversational Odia, an Indo-Aryan language. *Lingua*, 297, 103641. <https://doi.org/10.1016/j.lingua.2023.103641>
- Higgins, F. R. (2015). The pseudo-cleft construction in English. In *The Pseudo-Cleft Construction in English* (pp. 1–393). <https://doi.org/10.4324/9781315693545>
- Iwasaki, S. (2020). The non-predicative copula construction: A multiple-grammar perspective. *Journal of Pragmatics*, 170, 426–444. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2020.09.002>
- Kim, K. sup. (2022). Repair-by-deletion/insertion and the distribution of the copula in African American English. *Lingua*, 269, 103203. <https://doi.org/10.1016/j.lingua.2021.103203>
- Kim, S. H., & Kim, M. S. (2025). Responding with ‘really’ in Korean conversation. *Journal of Pragmatics*, 240, 53–78. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2025.02.010>
- Kridalaksana, H. (1994). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2008a). *Kamus Linguistik (Keempat)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2008b). *Kamus Linguistik (Keempat)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumastuti, D. (2016). Analisis Kontrastif Kopula Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris. *Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 1–14.
- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Press.
- Mikkelsen, L. (2011). Copular Clauses. In K. Von Heusinger, C. Maienborn, & P. Portner (Eds.), *Semantics: an international handbook of natural language meaning* (Vol. 2, Issue 68, pp. 1805–1829). Walter de Gruyter GmbH. [papers3://publication/uuid/2E47B10A-C218-4C66-9824-F4FF97CD3AAD](https://publication/uuid/2E47B10A-C218-4C66-9824-F4FF97CD3AAD)
- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., Sasangka, S. S. T. W., & Sugiyono. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moeljadi, D., Bond, F., & Morgado da Costa, L. (2016). Basic copula clauses in Indonesian. *Proceedings of the International Conference on Head-Driven Phrase Structure Grammar*, 442–456. <https://doi.org/10.21248/hpsg.2016.23>
- Nambu, S. (2023). A quantitative study on zero copula in Japanese. *Language Sciences*, 96, 101534. <https://doi.org/10.1016/j.langsci.2022.101534>
- Pawestri, N. (2019). Types of Copula Verb in Indonesian Language. *Types of Copula Verb in Indonesian Language Jurnal Eduscience*, 5(1), 1.
- Van Valin, R. D. (2005). *Exploring the Syntax-Semantics Interface*. Cambridge University Press.
- Verhaar, J. W. M. (2016). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press